

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film ini merupakan film pendek fiksi yang berjudul *Masquerade Parade*, yang diproduksi pada tahun 2024. Film ini berdurasi selama kurang lebih 15 menit, direkam dengan format 4K dan format ratio 16:9. Film *Masquerade Parade* bergenre drama dengan tema penghakiman masyarakat.

Film ini bercerita mengenai Lisa seorang *lady companion* (LC) yang baru saja keluar dari kantor polisi. Pekerjaannya sebagai LC membuat polisi memberikannya topeng masquerade untuk dikenakan sepanjang waktu. Sepulangnya dia ke rumah, Lisa mendapati ibunya tidak sadarkan diri. Setelah dari rumah sakit, Lisa harus menyiapkan dana besar untuk pengobatan meningioma ibunya. Namun Lisa kesusahan ketika mencari pekerjaan dan mencari bantuan, karena mendapat penghakiman dari warga sekitar.

Konsep Karya

Pada film ini, tokoh utama yaitu Lisa, sepanjang film akan memakai sebuah topeng, topeng ini adalah sebagai tanda label dari masyarakat untuk tokoh Lisa sebagai pekerja kotor dan hina. Konsep visual dikemas dengan latar tahun sekitar pertengahan 2000-an. Film ini memakai latar tempat pemukiman padat penduduk untuk mendukung konsep film yang berisi masyarakat menengah ke bawah.

Untuk mendukung penggambaran status sosial pada film ini, lokasi yang dipakai berada di sebuah rumah berlokasi di daerah Cipulir, Jakarta Selatan. Sesuai dalam referensi, film ini akan lebih banyak menggunakan warna hijau baik dalam kostum maupun properti dalam set untuk mendukung *mood* film. Ditambah dengan beberapa *treatment* dari bidang lain seperti sinematografi dan *lighting*.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

Tahap pra produksi, penulis mulai melakukan pembedahan naskah untuk mengetahui apa saja yang diperlukan untuk visual film. Setelah membedah naskah, penulis melakukan beberapa riset yang sesuai dengan tema dan latar film. Film ini memiliki latar pertengahan tahun 2000 untuk mendukung cerita film dalam menunjukkan bahwa mendapatkan uang pada tahun tersebut tidak mudah.

Penulis melakukan riset bersamaan dengan *hunting* lokasi ke daerah Jakarta Selatan mengenai rumah menengah ke bawah hingga bagaimana rumah warga di lingkungan padat penduduk. Lalu mulai merancang dan berdiskusi bersama sutradara dalam mengembangkan konsep yang diinginkan untuk kebutuhan artistik pada film.



Gambar 3.1 Riset dan *Hunting* lokasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perancangan konsep ini dibuat mulai dari kostum tokoh utama, tokoh pendukung, hingga *setting* tempat. Pada penulisan ini, penulis akan fokus dalam perancangan set rumah Bu RT dan rumah Lisa serta perancangan kostum pada karakter Bu RT dan Lisa. Hal itu dilakukan agar penulis dapat menerapkan teori pada konsep visual film yang akan dibuat.

Penulis mencari beberapa referensi dalam membuat set dan kostum. Untuk set rumah Bu RT, penulis mendapat referensi dari rumah Ibu kontrakan pada film *Imperfect* (2019). Sedangkan set rumah Lisa, penulis mendapat referensi dari film *Penyalin Cahaya* (2021).



Gambar 3.2 Referensi Film *Imperfect* (2019)
(Sumber: WeTV)

Berdasarkan hasil riset, salah satu yang menjadi referensi penulis dalam pemilihan set adalah film *Imperfect* (2019). Dalam film ini, rumah dari pemilik kontrakan tersebut terlihat bersih dan nyaman. Dengan isi meja, kursi, rak pajangan, serta televisi yang tersusun dengan rapi.



Gambar 3.3 Referensi Film *Penyalin Cahaya* (2021)
(Sumber: YouTube)

Salah satu film yang menjadi referensi penulis dalam merancang set rumah Lisa adalah *Penyalin Cahaya* (2021). Dalam film ini memperlihatkan latar tempat pencuci piring yang terlihat berantakan, usang, alat-alat masak yang tergantung pada tembok. Properti dalam set tersebut dapat mendukung suasana film dalam menggambarkan kelas sosial.

Penulis berdiskusi dengan sutradara pada saat proses bedah naskah mencari referensi. Setelah mendapat referensi yang cukup, penulis membuat rancangan set berupa *sketchup* dan melakukan *hunting* properti dan kostum. Setelah itu penulis mulai mempersiapkan sebagian properti